

ABSTRAK

**PERBEDAAN NILAI RATA-RATA *FACIAL SOFT TISSUE THICKNESS*
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN UNTUK REKONSTRUKSI WAJAH
POPULASI MONGOLOID DI JAWA TIMUR MENGGUNAKAN
VALIDASI SOFTWARE REKONSTRUKSI WAJAH**

Dian Artanty

Penelitian ini menjelaskan tentang nilai rata-rata *facial soft tissue thickness* laki-laki dan perempuan pada populasi Mongoloid di Jawa Timur dengan validasi software rekonstruksi wajah. Latar belakang penulisan ini adalah karena rekonstruksi yang dilakukan selama ini untuk populasi Mongoloid Masih menggunakan nilai rata-rata populasi Amerika Indian yang anatomi wajahnya berbeda dengan populasi Mongoloid. Rekonstruksi wajah adalah scientific art untuk merangkai wajah pada tengkorak untuk keperluan identifikasi individu,

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang telah melakukan CT scan di Rumah Sakit Universitas Airlangga. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 50 individu, terdiri dari 25 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Metode pengukuran yang dilakukan yaitu mengukur *facial soft tissue thickness* menggunakan software Radiant dicom viewer. Pengukuran dilakukan pada 26 titik pada wajah. Analisis dengan menggunakan independent T-test. Hasil rata-rata yang didapatkan kemudian dilakukan uji validasi dengan menggunakan aplikasi software rekonstruksi wajah blender.

Hasil penelitian ini 8 (delapan) titik tidak memiliki perbedaan signifikan, titik tersebut yaitu titik G-G', N-N', Id-Li, Pog-Pog', Gn-Gn', EU, Supraglenoid, dan Zy. 18 (delapan belas) titik lain yang diteliti memiliki perbedaan yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan signifikan antara Facial soft tissue thickness antara laki-laki dan perempuan Mongoloid di Jawa Timur. Dari hasil rekonstruksi wajah dengan menggunakan software blender didapatkan hasil yang menyerupai wajah asli sampel sehingga software ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif alat untuk rekonstruksi wajah.

Kata kunci : Rekonstruksi wajah, Mongoloid, software rekonstruksi wajah, antropologi forensik, identifikasi forensik.

ABSTRACT

**THE AVERAGE DIFFERENCES IN FACIAL SOFT TISSUE THICKNESS BETWEEN
MALE AND FEMALE IN FACIAL RECONSTRUCTION OF MONGOLOID
POPULATION IN EAST JAVA USING VALIDATION OF FACIAL
RECONSTRUCTION SOFTWARE**

Dian Artanty

This study explained the average values of facial soft tissue thickness of male and female of the Mongoloid population in East Java using validation of facial reconstruction software. The background of this study was because the reconstruction that carried out so far in Mongoloid population still used the average value of the American Indian population whose facial anatomy was different from the Mongoloid one. Face reconstruction was a scientific art to arrange face on the skull for the purpose of individual identification,

This research was an observational analytic study. The sample in this study were patients who had CT scans at Airlangga University Hospital. The number of samples in this study were up to 50 individuals, consisting of 25 males and 25 females. The measurement method used was to measure facial soft tissue thickness using Radiant dicom viewer software. Measurements were made at 26 points on the face and for the analysis used independent T-test. The average result obtained was then performed a validation test using a blender facial reconstruction software application. The results of this study: 8 (eight) points did not have significant differences, these points were the points G-G', N-N', Id-Li, Pog-Pog', Gn-Gn', EU, Supraglenoid, and Zy. Moreover, 18 (eighteen) other points studied had significant differences. The conclusion of this

study was there were significant differences between Facial soft tissue thickness between Mongoloid male and female in East Java. From the results of facial reconstruction using blender software, the results resembled the original face of the sample so that this software could be used as an alternative tool for facial reconstruction.

Keywords: Facial reconstruction, Mongoloid, Facial reconstruction software, Forensic anthropology, Forensic identification.